**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat meningkatkan perkembangan mental manusia sehingga menjadi mandiri. Menurut Munandar & Fitriani, (2022, p. 2-3) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Astuti, Arafat, & Murjainah,( 2024, p. 44) Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap insan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka, sehingga mereka memiliki kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal ini berarti Pendidikan dapat meninkatkan kepribadian dengan baik cerdas, akhlak mulia yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Wardana & Djamaludin, (2021, p. 1) Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, kebiasaan, dan membentuk sikap dan keyakinan serta menarik minat belajar siswa. Menurut Selegi, Nurhasana, & Arya Ningrum,(2023, p. 10) Pembelajaran Merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasahan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Hal ini berarti pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan sesuai dengan pembelajaran salah satunya Pendidikan Pancasila.

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Santika & Dona, (2024, p. 122) pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Pendidikan Pancasila merupakan pedoman dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan saja, tetapi perlu keaktifan siswa dalam proses mengajar, sehingga terjalin interaksi dengan baik antara siswa maupun guru. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, untuk meningkatkan pembelajaran maka perlu mengunakan model pembelajaran *snowball throwing.*

Model pembelajaran *snowball throwing* sangat sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sunarsih & Yulianti (2021, p.22) Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model asalnya bermula membuat kelompok bersama ketua demi memperoleh pekerjaan dari seorang guru setelah itu bersama-sama peserta didik membentuk soal pertanyaan dengan cara dibuat sepert bola terus dibuang bergiliran diantara sesama anggota kelompok yang bertujuan buat menunjuk peserta didik agar menjawab pertanyaan dari lemparan si pelempar kertas tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa model *snowball throwing* sebuah permainan yang dilakukan dengan cara lemparan kertas untuk menjawab kartu pertanyaaan.

Kartu pertanyaan adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Lisna, Padawan, & Suranata, (2019, p. 63) Isi yang terdapat dalam kartu tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran dan pertanyaan. Hal ini bahwa kartu pertanyaan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena adanya minat maka pembelajaran dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Menurut Herlambang, Zulvarina, & Farisi, (2023, p. 1873) minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan rasa ketertarikan, kesenangan, perhatian, partisipasi, serta kesadaran dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik di suatu bidang. Selain itu, siswa juga memerlukan motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita mereka dengan menggunakan teknik model pembelajaran yang kreatif.

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran masih belum optimal, karena pada saat guru memberikan pertanyaan tidak semua siswa antusias untuk menjawab saat guru memberikan kesempatan bertanya, siswa lebih banyak diam dan seolah-olah mengerti dengan materi yang dipelajari. Ketika guru menerangkan pelajaran ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti berjalan-jalan di dalam kelas, menggambar, mengganggu teman sebangku dan selain itu masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas. Maka dari itu peran dari seorang guru sangatlah penting dalam memberikan motivasi dan menerapkan model pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan agar siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran ialah menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang lebih variasi pada sekolah dasar sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu model *snowball throwing.* Penggunaan model *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Adapun penelitian yang mendukung permasalahan ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu Pranata, (2023, p. 1) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Perserta Didik” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatife tipe *snowball throwing* memiliki pengaruh terhadap belajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kemudian menurut Yuliani, Habibi, & Nandasari, (2022, p. 1) “ Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Siswa Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 3 Lando” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model *snowball throwing.*

Menurut Nurpratiwiningsih, Inayah, & Setiyoko, (2024, p. 1) “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantu Kartu pertanyaan Terhadap Minat Kelas III SDN Prapag Kidul 03” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap Minat belajar kelas III.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 120 Palembang, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai wali kelas II.B dan II.C ditemukan bahwa minat belajar pada materi Pendidikan Pancasila. Melalui observasi dikelas pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan banyak siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dikelas sehingga siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, guru masih melakukan pembelajaran konvensional sehinggga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Minat juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena adanya minat maka pembelajaran dapat diterima oleh siswa untuk meningkatkan minat serta mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima dan memahami materi pendidikan pancasila. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantu Kartu Pertanyaan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”** yang berlokasi di komplek TNI- AU,jl. Adi Sucipto, Talang Betutu, Kec.Sukarami, Kota Palembang.

* 1. **Masalah Penelitian**
     1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi adanya permasalahan diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjai kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan memahami materi yang disampaikan.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
   * 1. **Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti kemudian melakukan pembatasan masalah agar penelitian menjadi berfokus dan tepat sasaran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model *snowball throwing* dengan berbantu kartu pertanyaan.
2. Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas II B dan II C di SD Negeri 120 Palembang semester genap tahun ajaran 2025.
3. Materi yang akan dipelajari pada penelitian ini adalah tentang “Sikap Peduli Lingkungan” pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas II sekolah dasar.
   * 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh model *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar?”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian yaitu: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai model *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan siswa sekolah dasar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan terhadap minat belajar siswa dengan mata pelajaran pendidikan pancasila, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik dan bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan guru serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru-guru dan dapat memperluas wawasan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta dapat mengembangkan penggunaan model *snowball throwing* berbantu kartu pertanyaan sebagai salah satu inovasi model pembelajaran pendidikan pancasila agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar dan mengajar yang nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang mendatang dan menjadi saran untuk mengembangkan wawasan mengenai model dan pembelajaran.